

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan terbanyak di dunia yang menyebabkan kematian. Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018, tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang pertahun, angka tersebut diperkirakan akan terus bertambah mencapai 7 juta orang pada tahun 2020. Prevalensi perokok di Jawa Barat pada laki-laki sebesar 30,9% dan perempuan sebesar 6,8%, angka ini cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Prevalensi perokok di Kota Cimahi pun cukup tinggi yaitu sebesar 27,17%. (Risikesdas, 2018).

Rokok merupakan salah satu olahan tembakau dengan menggunakan bahan ataupun tanpa bahan tambahan (Makawekes, et al., 2016). Asap rokok mengandung lebih dari 4000 senyawa yang memiliki banyak dampak merugikan bagi kesehatan manusia, di antaranya yaitu radikal bebas, nikotin, dan karbon monoksida. (Malenica, et al., 2017). Bahaya yang terkandung pada rokok tembakau tidak membuat pengguna rokok menjadi jera dan berhenti mengonsumsi rokok tembakau. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mencari alternatif rokok tembakau. Rokok jenis elektrik merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengganti rokok tembakau. Rokok elektrik merupakan alat yang menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang menggunakan tenaga baterai, namun tidak membakar tembakau seperti rokok biasa. (Waleleng, et al., 2018).

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan yang stabil dalam penggunaan tembakau. Namun, penggunaan rokok elektrik berada pada puncak kenaikan. Rokok elektrik dipromosikan sebagai alternatif penghentian merokok tembakau dan "lebih aman" dari rokok tembakau. Namun nyatanya rokok elektrik tetap memiliki efek berbahaya dan terdapatnya sebagian besar pengguna rokok elektrik adalah pengguna ganda, dimana bersamaan menggunakan rokok elektrik dan rokok tembakau. Banyak dampak yang dapat terjadi pada kesehatan tubuh manusia terkait pada rokok elektrik dalam hal ini termasuk jumlah trombosit. (Waleleng, et al., 2018).

Nikotin yang terkandung di dalam asap rokok dapat mengakibatkan terjadinya respon inflamasi sistemik yaitu melalui stimulasi sistem hematopoietik terutama terjadi pada sumsum tulang (Mufidah et al 2016). Nikotin dalam asap rokok juga mengubah keseimbangan protrombotik dengan cara menurunkan tingkat sensitivitas trombosit pada perokok terhadap prostasiklin endogen sehingga akan merangsang ekskresi metabolit tromboksan A_2 dan menghambat pelepasan senyawa *nitricoxide* yang akan meningkatkan produksi jumlah trombosit baru. Konsentrasi nikotin dalam plasma yang meningkat akan memicu simpatis kemudian limpa akan melepaskan trombosit yang distimulus oleh alfa adrenoceptor sehingga jumlah trombosit dalam darah meningkat. Peningkatan jumlah trombosit akan mengakibatkan peningkatan agregasi trombosit secara spontan yang dapat membentuk sumbat dan berujung pada pembentukan flak di jaringan endotelial. Flak ini dapat menyumbat dinding pembuluh darah (Morris et al., 2015).

Dalam penelitian Nocella, et al. (2018), menunjukkan bahwa penggunaan rokok tembakau dan rokok elektrik dapat mempengaruhi aktivitas trombosit. Namun rokok elektrik disebutkan hanya memberi efek kecil dalam aktivitas trombosit. Hasil penelitian Sultana, et al. (2019), menyatakan bahwa perokok tembakau memiliki jumlah trombosit yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan bukan perokok. Hasil penelitian Rizka (2020), menyatakan bahwa jumlah trombosit meningkat cukup tinggi pada perokok elektrik sebelum dan sesudah menghisap rokok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbandingan dalam jumlah trombosit pada perokok elektrik dan perokok tembakau maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait **“Perbandingan Jumlah Trombosit Pada Perokok Elektrik Dan Perokok Tembakau”**.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan jumlah trombosit pada pengguna rokok elektrik dan rokok tembakau ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan jumlah trombosit pada pengguna rokok elektrik dan rokok tembakau.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada perokok bahwa merokok dapat meningkatkan jumlah trombosit.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah kepustakaan dan bahan informasi khususnya dalam bidang hematologi dan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Memberikan informasi di bidang hematologi, terkait jumlah trombosit.

